

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rumusan Dasar Metode Perancangan

Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif yang melibatkan pengamatan dan penilaian kasus studi dari perspektif peneliti untuk menerapkan konsep arsitektur tradisional Bali dalam konteks kontemporer. Pendekatan yang diambil bersifat deskriptif, dimana akan melakukan interpretasi terhadap berbagai aspek seperti situasi, aktivitas, dan dampak yang terjadi. Secara prosedural, penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni:

1. Langkah awal adalah mengidentifikasi elemen-elemen kunci dari arsitektur tradisional Bali sebagai titik fokus dalam mengintegrasikannya ke dalam desain villa.
2. Tahap berikutnya melibatkan analisis aspek-aspek tersebut dalam bentuk panduan desain untuk menetapkan batasan-batasan dalam menerapkan desain.
3. Tahap akhir melibatkan penerapan panduan tersebut dalam merancang villa kontemporer dengan nuansa arsitektur tradisional Bali.

Dalam Arsitektur Tradisional Bali, setiap elemen memiliki kaitan erat dengan nilai-nilai kebudayaan lokal serta kompleksitas unsur-unsurnya. Aspek-aspek adat istiadat tercermin dalam konsep kebudayaan yang menjadi landasan bagi pembentukan ide dalam arsitektur tradisional masyarakat Bali. Adat istiadat lokal memainkan peran penting dalam proses perancangan, desain, dan pembangunan bangunan. Arsitektur Tradisional Bali mencerminkan gagasan kehidupan yang dipegang teguh oleh masyarakat Hindu, yang mengakar pada nilai-nilai budaya dan kepercayaan dalam pembentukan desainnya. Prinsip ini terwujud secara konkret dalam desain, pengaturan ruang, struktur, fungsi ruangan, dan ornamen yang menghiasi bangunan. Beragam desain atap di Bali disesuaikan dengan fungsi ruangan yang bersangkutan, mencerminkan kepercayaan Bali terhadap panduan spiritual. Struktur bangunan dibagi menjadi tiga bagian utama: Sub Struktur (pondasi), Super Struktur (tiang), dan Upper Struktur (atap). Motif-motif ornamen yang beragam juga merupakan ciri khas Arsitektur Tradisional Bali, dan hal ini menghasilkan kesan bahwa setiap rumah tradisionalnya selalu dihiasi dengan ornamen yang rumit, seringkali dengan warna merah bata yang menjadi tanda khas Bali.

Kemudian pedoman tersebut lalu diterapkan dalam desain yang melingkupi aspek fisik dan non fisik seperti tata letak lokasi, bentuk dari bangunan, tampak, bahan bangunan dan konstruksi yang berarti jika elemen-elemen tersebut yang merupakan suatu respon terhadap lingkungan sekitar pada bangunan tradisional masa lalu yang ditampilkan pada bangunan modern.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam riset ini, informasi yang dikumpulkan bersumber dari dua jenis sumber, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari lapangan, mencakup hasil observasi dan dokumentasi. Sebaliknya, data sekunder merupakan informasi yang berasal dari literatur tentang bangunan gedung dan aspek-aspek terkait arsitektur tradisional Bali, yang kemudian dikombinasikan dengan konsep arsitektur kontemporer. Sumber utama data sekunder dalam penelitian ini adalah prinsip arsitektur tradisional Bali, yang mengatur struktur bangunan rumah tinggal Bali menjadi tiga bagian: kepala (utama), badan (madya), dan kaki (nista).

3.3 Lokasi dan Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah sebuah Villa 2 lantai di Pererenan, Bali. Kawasan ini berada di Kabupaten Badung, dengan luas kurang lebih 85 hektar. Tak jarang juga kawasan ini menjadi salah satu objek yang dijadikan investasi dengan cara membangun Villa atau penginapan, salah satunya adalah Villa Tiga ini. Memiliki area kontur tanah landai, rencananya Villa Tiga ini memiliki luas lahan sekitar 373 m² dengan luas bangunan 430 m².

Objek dari penelitian ini merupakan hasil dari perancangan project selama proses magang untuk mengimplementasikan arsitektur tradisional Bali pada desain villa yang kontemporer.